

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara etimologis berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan dari segi terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT, melalui syafaat Malaikat Jibril dan membacanya dianggap sebuah ibadah.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membaca firman Allah adalah merupakan ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari semua ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada zaman Nabi Muhammad SAW kebanyakan orang Arab tidak bisa membaca dan menulis. Mereka belum mengetahui kertas sebagai alat tulis seperti sekarang ini. Oleh karena itu, setiap Nabi menerima wahyu ia selalu menghafalnya, kemudian ia menyampaikannya kepada para sahabat dan para sahabat diperintahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menulis di atas batu,

pelepeh kurma, kulit binatang dan apa saja yang bisa digunakan untuk menulisnya.¹

Menurut Syarifuddin dalam Sumarji, “membaca merupakan salah satu penghubung untuk memahami, mengamalkan dan menerapkan Al-Qur'an dalam kegiatan hidup sehari-hari. Pada intinya membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dimaknai sebagai ibadah. Oleh karena itu, mempelajari kitab Al-Qur'an adalah sebuah ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari kitab Al-Qur'an itu suatu kewajiban. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk/pedoman paling mendasar bagi setiap Muslim”.²

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi umat Islam yang ingin melakukannya, Allah telah menjamin akan mudah menghafal Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Allah SWT berfirman: “*Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (Q.S. Al-Qamar ayat 22). Ayat ini menunjukkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.³

Membaca Al-Qur'an sangat berhubungan erat dengan menghafalkan Al-Qur'an, karena agar bisa menghafalkan Al-Qur'an tentunya seseorang harus bisa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tata cara dalam membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Apabila bacaannya baik

¹Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*. Jurnal Islaic Education Manajemen Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H hal. 56

²Sumarji dan Rahmatullah. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*. Ta'limuna. Vol.7, No. 1, Maret. 2018. hal.64

³Iwan Agus Supriono, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Quran... ..* hal.56

dan benar tentunya akan sangat mendukung hafalannya, sebab dalam menghafal adalah mengingat-ingat huruf-huruf, bacaan termasuk kalimat-kalimat yang ada di dalamnya.

Pondok pesantren adalah sebuah tempat/asrama dimana di dalamnya terdapat proses pembelajaran terutama ilmu agama antara santri dan guru/kyai yang membimbing mereka untuk mencapai cita-cita. Salah satunya adalah pondok pesantren dengan program utama yaitu tahfidz Al-Qur'an. Diharapkan setelah lulus dari pondok pesantren dapat menerapkan apa yang pernah diperoleh atau dipelajari dari pondok untuk dirinya sendiri khususnya dan umumnya untuk masyarakat luas.

Pondok Pesantren al-Muqoddasah merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Ponorogo, yang telah didirikan oleh salah satu Kyai Tri Murti Pondok Modern Gontor yaitu putra dari Kyai H.Ahmad Sahal yang bernama Kyai H. Hasan Abdullah Sahal dengan tujuan yaitu mendidik para santrinya menjadi hafidz dan hafidzah Al-Qur'an atau yang disebut "*Al-Ma'had lit-Tahfidzi Al-Qur'an*". Pendidikan/pengetahuan umum sebagai pendukung atau penyeimbang para santri untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan seperti lembaga pendidikan yang lain.

Di Pondok Pesantren al-Muqoddasah dimana di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Lanjutan Pertama, dan Sekolah Menengah Lanjutan Atas yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mempunyai program utama yaitu menghafalkan Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz

30. Pondok Pesantren al-Muqoddasah fokusnya adalah *ma'had lit-tahfidzi Al-Qur'an*, maka diharapkan setelah lulus dari pondok pesantren, alumni santri dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik dan sempurna.

Jenjang SD diharapkan dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 5 juz dan untuk jenjang SMP diharapkan dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 10 juz. Apabila target dari jenjang SD tersebut dapat tercapai maka santri/santriyah tersebut mendapatkan rekomendasi untuk melanjutkan hafalan ke tingkat SMA. Santri yang mendapatkan rekomendasi tidaklah banyak karena memang untuk menuju level ini sangatlah sulit. Banyak kendala yang menghambat hafalan santri diantaranya tidak fokus pada hafalan, bermain dan terkadang mengantuk.

Para santri/santriyah pemula yang baru masuk kelas VII (yang baru masuk ke tingkat SMP dari SD di luar pondok pesantren al-Muqoddasah) dalam metode membaca dikelompokkan menjadi 2 yaitu yanbu'a dan binnadhar. Capaian yang telah diperoleh dari metode membaca tersebut bervariasi, ada yang cepat ada yang lambat tergantung kepada kemampuan masing-masing santri/santriyah. Bagi yang belum mencapai target dapat dilakukan tikkar/mura'jaah dalam membaca.

Pondok pesantren al-Muqoddasah menerapkan metode tikkar guna mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Implementasi ini dilaksanakan pagi setelah shubuh dan sore/malam setelah maghrib. Langkah-langkahnya ialah pertama tikkar fardi (mengulang bacaa/hafalan sendiri), kedua mengulang bacaan dalam salat (mendengarkan imam), ketiga membaca/menghafal bersama-sama, keempat menyetorkan

bacaan/hafalan di depan ustadz, dan kelima yaitu ma'an/sima'atul Qur'an. Santri/santriyah dalam kurun waktu satu tahun sebagian santri ada yang sudah hafal 2 sampai 3 juz bahkan 5 juz.

Metode Tikrar yaitu metode mengulang-ulang hafalan. Hal ini bertujuan untuk menjaga hafalan supaya tidak hilang. Selain itu juga bertujuan untuk melancarkan hafalan para siswa. Karena menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih sulit dari pada menambah hafalan. Maka dari itu, diterapkannya metode *tikrar/muraja'ah* adalah hal yang sangat membantu para siswa dalam ketrampilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis berminat untuk meneliti metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan judul: **"Impelementasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa kelas VII di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode tiktir adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang bacaan atau hafalan al-Qur'an, yaitu metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren al-Muqoddasah.
2. Kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muqoddasah sangat bervariasi (cepat dan lambat).
3. Santri Kelas VII merupakan santri pemula di tingkat SMP yang belum/sudah memiliki kemampuan awal dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dari lembaga pendidikan masing-masing.
4. Metode tiktir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah satu-satunya metode yang dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri dapat diterima dengan baik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar lebih fokus dalam meneliti, peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tiktir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo?
2. Apakah kontribusi/dampak Metode Tiktir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus/rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode tiktir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi/dampak metode tiktir dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di Pondok Pesantren al-Muqoddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan bermanfaat bagi pengembangan konsep atau teori pembelajaran Al-Qur'an. Secara khusus berkontribusi terhadap pengembangan metode tiktir dalam pembelajaran Al-Qur'an

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Metode TIKRAR dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
2. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pengasuh pondok pesantren al-Muqoddasah, para ustadz dan juga para santrinya guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini terutama dalam pembelajaran metode TIKRAR.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan dalam penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan; bagian ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus/rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori; Bagian pertama yaitu Kajian Teori yang terdiri dari Belajar dan Pembelajaran, Membaca Al-Qur'an, Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an, implementasi metode TIKRAR, Menghafal Al-Qur'an dan Pondok Pesantren. Bagian kedua yaitu kajian penelitian yang relevan, bagian ketiga kerangka/alur pikir dan yang keempat adalah pertanyaan penelitian

Bab III: Metode Penelitian; bagian ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan; bagian pertama mencakup deskripsi hasil penelitian (gambaran umum pondok pesantren al-Muqoddasah) yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya pondok pesantren al-Muqoddasah, visi dan misi pondok pesantren, keadaan guru/ustadz dan pengurus pondok pesantren, keadaan santri pondok pesantren, keadaan sarana prasarana pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, dan denah lokasi pondok pesantren. Bagian kedua yaitu pembahasan dan temuan, yang mencakup implementasi metode tirkar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, kontribusi metode tirkar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan bagian ketiga adalah keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup; bagian ini mencakup simpulan, implikasi dan saran.